

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang

Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang adalah sebuah klinik tempat pengobatan atau penyembuhan yang didirikan oleh dr. Mustamir yang adalah lulusan dari sarjana Kerdokteran Universitas Diponegoro Semarang. Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang sekarang memiliki 2 cabang. Cabang pertama beralamatkan di Masjid Agung, Jalan Gajah Raya No.101, Sambirejo, Gayamsari, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang dan untuk klinik cabang kedua beralamatkan pada Jl. Kendeng Barat I No.3A, Sampangan, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah.¹

Klinik GRISS 99 Semarang pertama kali berdiri pada tanggal 9 September 2009, klinik tersebut bertempat di wilayah perkantoran Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT), sedangkan untuk klinik yang berada pada daerah sampangan berdiri pada tanggal 6 Februari 2017. Angka 99 pada nama klinik merupakan gabungan dari tanggal berdirinya klinik pertama di MAJT yaitu 09 September 2009. Kemudian angka 99 ini juga dirasa memiliki daya tarik besar kepada masyarakat umum terutama kaum muslim. Selain itu, angka 99 ini juga melambangkan *Asmaul Husna* yang memiliki jumlah 99.²

Mustamir, wawancara oleh peneliti, 10 Desember 2021, wawancara 1, transkrip

Klinik yang berada di wilayah perkantoran Masjid Agung Jawa Tengah ini memiliki tempat yang strategis, bersih dan nyaman dengan hawa yang sejuk. Klinik berada di samping pintu dan juga ketika pasien atau klien datang tidak akan sulit untuk menemukannya karena terdapat banner yang cukup besar dan terlihat. Pada klinik ini juga

¹ Hasil Observasi di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang

² Mustamir, wawancara oleh peneliti, 10 November 2021, wawancara 1, transkrip

memiliki ruang tunggu yang cukup luas dengan beberapa bangku serta ada alat penyejuk jika pasien atau klien merasa hawa yang panas. Terdapat beberapa ruang untuk tempat terapi, tempat konsultasi, tempat pendaftaran. Untuk ruangan perempuan dan laki-laki juga di bedakan jadi para klien bisa merasa nyaman.

Cabang kedua dari klinik GRISS 99 Semarang berada pada daerah sampangan, klinik ini berada di dalam perumahan yang dengan masyarakat. Klinik ini berada dekat pertigaan dan dekat dengan masjid. Pada klinik ini pada klinik ini tidak banyak kendaraan yang berlalu lalang dan tidak langsung berada pada samping jalan besar. Seperti pada klinik pada cabang pertama, pada klinik ini juga terdapat ruangan terpisah antara laki-laki dan perempuan untuk melaksanakan terapi. Walau ruangan pada klinik ini tidak sebanyak pada klinik yang berada di MAJT, tetapi pada klinik terdapat ruang konsultasi yang cukup tertutup. Untuk kerja sama bersama beberapa instansi juga biasanya dilakukan pada klinik ini karena pada lantai dua nya terdapat ruangan besar untuk diskusi atau mengadakan pelatihan. Selain datang klien datang ke klinik, klinik GRISS 99 juga menyediakan jasa *homecare*. Dimana terapis yang akan datang ke rumah klien atau pasien untuk melakukan terapi.³

Pada awal berdiri klinik GRISS 99 Semarang ini hanya memiliki tiga karyawan dimana dua orang sebagai terapis dan satu orang sebagai administrasi. Hingga saat ini kurang lebih sudah memiliki 18 karyawan, 14 orang untuk di Klinik yang berada di Masjid Agung, dan 4 orang lagi untuk di Klinik Sampangan. Selain karyawan tetap, klinik GRISS 99 saat ini juga memiliki para terapis cadangan atau karyawan cadangan yang akan membantu klinik ketika dibutuhkan. Mereka terdiri dari enam orang serta biasa disebut dengan brigade mobil. Jadi saat ini secara total kurang lebih GRISS 99 sudah memiliki 24 karyawan yang berstatus tetap dan cadangan.

Pasien atau klien yang datang ke Klinik GRISS 99 ini kurang lebih satu hari bisa mencapai 50 pasien. Dengan

³ Hasil Observasi di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang

rata-rata perbulan bisa mencapai 1500-2000 pasien atau klien yang datang. Pada masa pandemi seperti saat ini juga terjadi kenaikan dari jumlah pasien yang datang. Pasien yang datang adalah pasien baru yang ingin melakukan konsultasi dan menjaga kesehatan pada saat pandemi seperti yang masih terjadi di Indonesia sendiri. Tetapi untuk keamanan dan kesehatan klien serta terapis Klinik GRISS tetap mengikuti fluktuatif pada kebijakan pemerintah yang berlaku. Pasien yang datang ke klinik ini juga didominasi oleh masyarakat dari daerah Semarang sendiri dan juga ada beberapa yang datang dari luar daerah Semarang. Jika di presentasikan 75% klien bedomisili dari daerah Semarang dan 15% lainnya datang dari luar kota, daerah dan pulau.⁴

Pengobatan atau terapi yang diterapkan pada Klinik Griya Syafa'at 99 Semarang sendiri adalah penyembuhan dengan menggunakan konsep *sufi healing* dimana ajaran ini bersandar pada ajaran serta ilmu tasawuf. Pada GRISS 99 seluruh terapi menggunakan konsep *sufi healing*, minimal yang digunakan adalah komunikasi teraupetik sufistik. GRISS 99 juga memiliki dua diagnosis, yaitu diagnosis sufistik dan juga diagnosis penunjang. Diagnosis yang dilakukan bergantung kepada klien atau pasien yang datang, bisa dilakukan semuanya atau hanya salah satu dari diagnosis tersebut. Keutamaan dari pengobatan dan penyembuhan di GRISS 99 bukanlah pada sembuh atau tidaknya klien atau pasien tetapi lebih kepada transformasi diri. Dimana klien atau pasien bisa menyadari secara penuh dengan hati bahwanya diri sendiri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap munculnya sebuah penyakit. . Barang siapa memahami dirinya maka dia akan memahami Tuhannya. Jadi sembuh atau tidak itu adalah sebuah konsekuensi yang menjadi tujuan utama adalah peningkatan level *nafs* dari individu itu sendiri.⁵

Klinik GRISS 99 memiliki visi dan misi yaitu, visi dari Klinik GRISS 99 adalah “*Sebagai Griya Perawatan*

⁴ Mustamir, wawancara oleh peneliti, 10 November 2021, wawancara 1, transkrip

⁵ Mustamir, wawancara oleh peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 1, transkrip

Kesehatan Berdasarkan Prinsip Alamiah, Illahiah, dan Ilmiah. Menggunakan Thibbun Nabawi Sebagai Solusi Utama dalam Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan, dan Penyembuhan Penyakit". Untuk misi Klinik GRISS 99 adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan konsep pengobatan yang alami, mengenalkan pengobatan *Thibbun Nabawi* kepada masyarakat, dan membantu mengobati dengan tujuan utama untuk memperbaiki kualitas jiwa dan ruhani. Tetapi untuk saat ini Klinik GRISS 99 ini belum memiliki video atau website resmi terkait dengan Klinik GRISS 99. Namun, mereka juga berharap bisa segera memiliki profil terkait Klinik GRISS 99 ini.

Dalam menjalankan visi dan misi, tentunya sebuah lembaga akan membentuk struktur organisasi kelembagaan untuk mempermudah sebuah lembaga mencapai tujuan yang diinginkan. Pada klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang juga memiliki struktur organisasi kelembagaan untuk menjalankan kegiatan yang telah ditentukan. Struktur organisasi di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang terdiri dari pemilik dan juga terapis di GRISS 99 yaitu dr. Mustamir, s.Ked., MCH., CHt. Kemudian struktur di Klinik GRISS 99 cabang Masjid Agung Jawa Tengah terdiri dari Nor Azizah dan Inayati Ulyah pada bagian administrasi. Untuk para terapis ada Faisal, Abdul Rozak, Alfin, Sholeh, Warsiyem, Sumiyati, Siti Qomawati, Siti Alimah, Nurfityanti, dan Retno. Sedangkan untuk di cabang sampangan terdiri dari Juwita Nisa Anggraeni sebagai administrasi sekaligus terapis. Untuk para terapis di Klinik GRISS 99 cabang Sampangan ini ada Dika Dwiyanto, Kimas Rajab Pratama, dan Fauziatul Ilmi. Untuk brigade mobil sendiri terdiri dari enam terapis yaitu Fatih Ahmad Hilmy, Rizkyana, Usama Adi Tama, Siti Aminatus Mahmudah, Nurul Fujiati, dan Rahma Hendriyani.⁶

Terapi dan layanan yang dimiliki oleh Klinik GRISS 99 ini juga beraneka ragam mulai dari, ruqyah, konsultasi (konsultasi keluarga, anak, urusan perusahaan, dan juga mengenai pemberdayaan diri), terapi bekam atau

⁶ Hasil Observasi di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang

hijamah (terdiri dari bekam basah, kering, dan kecantikan), pengobatan herbal, akupresur, pijat *Yumeiho*, akupuntur, gurah (hidung dan mulut) totok wajah, pengobatan herbal dan sebagainya.⁷ Untuk menunjang terapi yang ada di Klinik GRISS 99 ini mereka juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Mulai dari ruang konsultasi, ruangan terapi yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan, alat bekam, alat pijat, tensimeter, timbangan badan, bed atau kasur, bantal, kain penutup, batu refleksi, AC serta kipas angin dan juga kursi serta meja tunggu. Dengan fasilitas yang dimiliki oleh Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang ini bisa membantu kelancaran proses maupun kegiatan terapi yang ada di GRISS 99.

Layanan pada klinik di daerah perkantoran Masjid Agung Jawa Tengah buka setiap hari dimulai dari jam 08.00-16.00 WIB. Untuk jadwal konsultasi sendiri bisa dilakukan pada pukul 08.00-11.00 WIB dengan ketentuan pada hari minggu, senin, selasa, rabu, dan sabtu. Sedangkan layanan pada klinik di Sampangan dimulai pada jam 12.00-20.00 WIB setiap hari. Namun, untuk jadwal konsultasi dimulai pada jam 15.00-17.00 WIB setiap hari. Sedangkan untuk layanan homecare sendiri para klien atau pasien bisa langsung menghubungi terapis yang diinginkan. Kemudian membuat jadwal pertemuan sesuai dengan yang telah disepakati antara klien dan terapis.⁸

Pendaftaran untuk mendapatkan layanan di klinik, klien bisa langsung datang pada cabang klinik terdekat. Setelah mereka sampai pada tempat pendaftaran mereka akan melakukan tensi darah terlebih dahulu, lalu karyawan akan menulis berapa hasil dari pemeriksaan awal tersebut. Selain melakukan tensi darah biasanya juga karyawan akan menanyakan keluhan apa yang dirasakan, setelah itu pasien akan diarahkan untuk melakukan konsultasi. Selesai melakukan konsultasi pasien biasanya sudah mendapatkan treatment yang cocok untuk keluhan yang disampaikan saat konsultasi. Barulah terapi akan dilakukan oleh terapis,

⁷ Mustamir, wawancara oleh peneliti, 10 November 2021, wawancara 1, transkrip

⁸ Hasil Observasi di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang

seperti terapi bekam, akupresur, pijat atau sesuai dengan hasil konsultasi. Klien tidak harus selalu melakukan konsultasi, karena ada beberapa yang sudah pernah atau menjadi langganan pada klinik ini. Klien yang tidak melakukan konsultasi ini biasanya melakukan treatment rutin seperti bekam yang dianjurkan sebulan sekali, terkadang ada pasien yang ketika pendaftaran dan tensi darah yang akan memilih atau menanyakan terapis yang mereka inginkan. Jika keadaan klinik ramai biasanya klien akan di minta.

Pada alur terapi sufi yang ada di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang terdapat beberapa langkah. Pertama adalah pendaftaran, pada pendaftaran klien akan di data. Kedua, pemeriksaan secara fisik dengan anamnesa dan pemeriksaan emosi untuk melihat respon dari klien. Ketiga adalah diagnosis fisik dan emosi. Kemudian barulah diberikan terapi utama dan terapi penunjang. Terapi utama seperti terapi sufistik dan terapi ruqyah, sedangkan untuk terapi penunjang sendiri seperti terapi bekam, akupuntur, pengobatan herbal dan sebagainya.⁹ Pada *sufi healing* tentu saja memerlukan diagnosis, tetapi teknik diagnosis *sufi healing* tidaklah serumit dan sedetail Kedokteran Tradisional atau Konvensional. Pada *sufi healing* menggunakan *self diagnosis*. *Self diagnosis* adalah diagnosis yang dilakukan oleh klien atau pasien sendiri. Klien yang akan melakukan diagnosis pada permasalahannya sendiri, sedangkan tugas terapi adalah mendampingi klien untuk mendiagnosis dirinya sendiri. *Self diagnosis* juga adalah cara klien untuk berdialog dengan tubuh, pikiran dan perasaan sendiri. Bertanya kepada pikiran sendiri tentang pikiran-pikiran yang mengganggu serta bertanya kepada perasaan sendiri tentang perasaan-perasaan tidak nyaman yang dirasakan.¹⁰

Kegiatan yang dimiliki oleh Klinik GRISS 99 juga beraneka ragam tidak hanya terapi tetapi juga memiliki

⁹ Hasil dokumentasi di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang

¹⁰ Mustamir Pedak, Modul Pelatihan Sufi healing in Action 'Diagnosis Sufistik', 2021, 2-4.

kerja sama dengan beberapa instansi dan perguruan tinggi. Secara formal saat ini Klinik GRISS 99 berkerja sama dengan beberapa universitas, seperti Institut Agama Islam Negeri Kudus, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Universitas Muhammadiyah Semarang, Universitas Widya Husada Semarang, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, dan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selain menjalin kerja sama formal dengan beberapa instansi dan juga universitas GRISS 99 juga memiliki agenda rutin selama dua minggu sekali bersama para klien atau pasien yang biasa disebut dengan ngaji bahagia dan juga Klinik GRISS 99 ini mengadakan pelatihan-pelatihan terkait terapi yang ada pada klinik ini.¹¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Konsep *Sufi healing* Menurut Mustamir Pedak

Mustamir, S.Ked., MCH., CHt merupakan pimpinan Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang dan sekarang menjadi Ketua Umum Pekumpulan Seni Penyembuhan Sufi Indonesia (PSPSI). Beliau lahir di Pedak pada tanggal 5 September 1976. Lebih tepatnya lahir pada Desa Pedak Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Pekerjaan beliau untuk saat ini adalah sebagai pemilik sekaligus terapis pada Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang cabang Masjid Agung Jawa Tengah dan Sampangan serta menjadi ketua dari PSPSI.¹²

Pendidikan formal yang pernah beliau tempuh, Mustamir memulai pendidikannya pada Sekolah Dasar Pedak pada tahun 1989, kemudian melanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sulang pada tahun 1992 yang masih berada pada wilayah Kabupaten Rembang. Selesai menyelesaikan pendidikan SMP beliau melanjutkan pada Sekolah Menengah Awal Negeri (SMAN) 2 Rembang Jawa Tengah. Selesai

¹¹ Mustamir, wawancara oleh peneliti, 10 November 2021, wawancara 1, transkrip

¹² Hasil Observasi di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang

menamatkan pendidikan SMA beliau pernah mencicipi Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 1995-1996 hanya setahun mencicipi dunia perkuliahan pada IPB beliau memutuskan untuk melanjutkan pendidikan perkuliahan pada Fakultas Kedokteran UNDIP (Universitas Diponegoro) hingga lulus pada tahun 2004. Selain pendidikan formal beliau juga memiliki riwayat pendidikan nonformal yaitu, Madrasah Nuriyyatul Ulum Pedak Sulang Rembang dimulai dari beliau balita hingga tahun 1995, kemudian Pondok Pesantren Nurul Imdad Kota Bogor pada tahun 1995 hingga 1996, Pondok Pesantren Subulassalam Semarang pada tahun 1997 sampai 1999 dan pendidikan nonformal terakhir yang beliau tempuh berada di Goeboek Pentjeng Gunungpati Semarang di tempuh pada tahun 1999 hingga 2004. Beliau juga mengikuti beberapa kursus diantaranya adalah Kursus Akupresur Seni Pengobatan Timur Yogyakarta serta Kursus Jamu Tradisional Seni Pengobatan Timur Yogyakarta pada tahun 2009 sampai 2011. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan Serifikasi Bekam pada Perkumpulan Bekam Indonesia pada tahun 2016.¹³

Karya-karya yang telah beliau terbitkan yaitu, Energi Ibadah (2007), Terapi Ibadah (2014), 5 Obat Dari Langit (2008), Kecerdasan Fatihah (2010), Sholat For Brain (2010), Mukjizat Terapi Quran (2009), Kaya Tapi Miskin: Humor Sehat (2009), Menyerap Energi Gaib (2018), Puasa Obat Dahsyat (2012), Hidup Sehat Ala Resep Sufi (2008), Quranic Super Healing (2010), Ruqyah Berbasis Tauhid (2020), Kerangka Konsep *Sufi healing* (2021) dan Bekam Untuk Emosi (2021). Selain karya-karya yang telah diterbitkan beliau juga memiliki modul-modul pelatihan yang hanya bisa didapatkan ketika mengikuti pelatihan bersama beliau.¹⁴

Mustamir Pedak mendefinisikan *sufi healing* terdiri dari dua kata, yaitu *sufi* yang berarti praktisi tasawuf serta *healing* adalah penyembuhan. *Sufi healing* adalah

¹³ Hasil Observasi di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang

¹⁴ Hasil Observasi di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang

penyembuhan dengan menggunakan teori-teori tasawuf. Karena teori tasawuf berasal dari substansi tasawuf jadi *sufi healing* juga bisa disebut sebagai terapi berdasarkan ajaran Rasulullah. Secara ringkas *sufi healing* bisa diartikan sebagai terapi belandaskan Islam, Iman dan Ihsan.¹⁵ Ketenangan pikiran adalah obat bagi tubuh fisik kita, inilah yang mendasari *sufi healing*. Maka *sufi healing* memiliki tiga presuposisi, pertama presuposisi dari *sufi healing* adalah ada hubungan antara pikiran dan tubuh manusia. Pada presuposisi ini haruslah diterima karena jika tidak akan memberikan pengaruh pada metode *sufi healing*. Kedua, pada setiap tubuh manusia dibekali sistem *self terapi* yang sangat canggih dan memiliki peran dominan dalam kesehatan. Presuposisi kedua ini sangat vital untuk dipahami agar metode-metode *sufi healing* tidak salah fokus dalam menentukan obyek terapinya. Ketiga, Allahlah satu-satunya yang layak dijadikan sandaran. Ajaran tauhid ini harus dihayati secara mendalam baik untuk terapis dan juga klien, karena jika pemahaman ini pudar maka tidak akan sepaham dengan hakikat pada *sufi healing*.¹⁶

Gambar 4. 1 Kerangka Konsep *Sufi healing*



¹⁵ Mustamir, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁶ Mustamir Pedak, Kerangka Konsep Sufi healing, (Malang: Literasi Nusantara, 2021): 1–3.

Konsep *sufi healing* menurut Mustamir Pedak adalah *sufi healing* yang berlandaskan Islam, Iman, dan Ihsan. Memiliki metode syariat, hakikat, dan makrifat. Objeknya pada *sufi healing* adalah qalb, *nafs*, dan jasad. Dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan level *nafs* atau kesadaran diri pada diri manusia atau individu itu sendiri.¹⁷ Pada saat proses terapi ada tiga komponen yang terlibat yaitu, terapis, klien, dan masalah klien. Jika kedokteran serta psikologi Barat menjadikan masalah adalah fokus utama dari terapi, sedangkan pada kedokteran dan psikologi Timur menjadikan klien sebagai obyek utama terapi. Pada *sufi healing* obyek utama dalam proses terapi ada diri terapis.¹⁸

Sufi healing berlandaskan pada ajaran tasawuf serta tasawuf berdasarkan pada ajaran Nabi Muhammad, maka *sufi healing* juga berlandaskan ajaran Nabi Muhammad. Secara garis besar landasan *sufi healing* terdiri dari Islam, Iman, dan Ihsan. Komponen dari Islam adalah syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji. Komponen dari Iman adalah Iman kepada Allah, Malaikat, Nabi, Kitab, Hari Akhir, dan Takdir. Sedangkan Ihsan merupakan ajaran cinta dimana kita sadar tentang kemersaan bersama-Nya. Jika kita anggap Islam adalah pohon, maka Iman adalah buahnya, sedangkan Ihsan kelezatan dari buah tersebut. Semua aktifitas *sufi healing* mulai dari metode, teknik, obyek, dan tujuannya tidak boleh bertentangan dengan Islam-Iman-Ihsan.¹⁹

Metode merupakan modalitas terapi sementara itu teknik merupakan metode yang sudah diperinci dalam proses-proses tertentu yang akan digunakan pada tahap terapi. Metode yang digunakan dalam *sufi healing* menurut Mustamir Pedak adalah syariat, hakikat dan makrifat. Secara umum definisi dari syariat, hakikat

¹⁷ Mustamir, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁸ Pedak, Kerangka Konsep Sufi healing, 5.

¹⁹ Pedak, Kerangka Konsep Sufi healing, 7–11.

dan makrifat ini tidak berbeda dengan yang biasa kita tahu. Syariat merupakan aturan-aturan dzahir agama, ukuran lahir yang bisa dilihat dengan mata dzahir. Hakikat merupakan aturan-aturan batin dengan ukuran batin. Jika diibaratkan syariat adalah wadah dan hakikat merupakan isinya, dimana individu tidak bisa meninggalkan salah satu dari hal ini. Sedangkan makrifat merupakan buah dari individu yang telah bersyariat dan juga berhakikat. Terapi sufi atau *sufi healer* menggunakan metode dengan syariat-hakikat-makrifat pada ikhtiyar menerapi atau menyembuhkan pasien. Tugas dari *sufi healer* dalam metode *sufi healing* adalah menuntut pasien agar mencapai dan menyuburkan hakikat dari syariat yang dilaksanakan. Cabang dari syariat *sufi healing* juga sangat luas seperti dengan teknik Zikir, membaca Al-Qur'an, doa, dan sebagainya. Ketika *sufi healer* sudah berusaha melaksanakan syariat dan hakikat dalam metodenya maka yang terakhir terapis dan klien akan memohon kepada Allah dianugerahi makrifat yaitu kedamaian serta ketenangan hati. Makrifat merupakan hadiah, bukan hasil dari kehendak manusia. Makrifat semata-mata hadiah yang diberikan Allah SWT.²⁰

Mustamir Pedak berupaya agar syariat, hakikat, serta makrifat ini lebih aplikatif. Jika landasan *sufi healing* adalah Islam, Iman dan Ihsan, lalu bagaimana cara individu itu bisa beriman, berIslam dan berIhsan yaitu, Caranya dalam bahasa agama adalah syariat, syariat itu adalah tata lahir dari agama ini sendiri. Tata lahir ini adalah apa yang dilakukan secara fisik, seperti sholat ada ruku dan sujud. Aplikasi yang dilakukan adalah misal ketika kita melakukan sholat, berarti kita memberi tahu bahwa kita beragama Islam. Aplikasi untuk hakikat sendiri adalah mengetahui makna yang kita lakukan, misal ketika kita sholat kita mengetahui makna dari kita berdiri itu apa contohnya ketika berdiri maknanya adalah teguh dalam menghadapi realitas hidup.

²⁰ Pedak, Kerangka Konsep Sufi healing, 13–15.

Ketika kita ruku maknanya hidup kadang-kadang biasa, sujud hidup kadang-kadang berada dibawah. Tetapi di dalam berdiri, ruku dan sujud itu perasaan kita tidak gundah serta tidak galau itu merupakan hakikatnya. Kalau syariat adalah tata lahir, hakikat tata psikis atau batin, dan kalau makrifat adalah tata ruhani. Makrifat itu berarti bukan hanya mengerti tapi bisa merasakan tidak, jadi lebih dirasanya. Jadi syariat itu kulitnya, hakikat itu isinya dan makrifat itu rasanya. Misalnya ketika bersyariat kita seperti buah mangga, tidak boleh membuang kulit karena nanti akan busuk mangganya. Ketika kita makan isinya tapi isinya belum tentu enak. Karena kalau misal orang makan isi, tapi lidahnya pahit pasti terasa tidak enak, itu berarti dia berhakikat tetapi tidak bersyariat. Jadi bermakrifat itu selain memakan tetapi juga merasakan dengan benar. Jadi itu aplikasinya dalam terapi nanti pada klinik ini.²¹

Thariqat menurut Mustamir Pedak merupakan cara atau teknik menghayati *syariat*. Ketika seseorang berthariqat makan dia akan merasakan makna ibadah atau hakikat dari ritual ibadah. Thariqat sebenarnya merupakan upaya internalisasi makna atau hakikat ibadah. Ketika hakikat ini berhasil terinternalisasi dengan qalbnya maka individu itu akan merasakan kenikmatan beribadah. Beberapa teknik (thariqat) yang digunakan Mustamir Pedak adalah ;²²

- 1) Khusyuk atau teknik penghayatan
Setiap ibadah mempunyai aspek lahiriyah dan batiniyah. Ketika seseorang sedang berdiri saat salat aspek lahiriyahnya adalah berdiri sedangkan aspek batin memiliki arti luas seperti tegak dan tangguh untuk menjalani realitas kehidupan.
- 2) Teknik pengulangan
Teknik pengulangan atau biasa disebut dengan repetisi sangatlah bermanfaat untuk

²¹ Mustamir, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

²² Pedak, *Kerangka Konsep Sufi Healing*, 17–22.

memberikan efek kuat yang ditimbulkan. *Sufi healer* dapat meminta klien untuk membaca kalimat tertentu serta dalam jumlah tertentu disesuaikan dengan kebutuhan klien

3) *Tuma'ninah*

Tumakninah merupakan melaksanakan sesuatu tanpa tergesa-gesa. Hal ini penting untuk seseorang sadar tentang apa yang sedang dilaksanakannya. Karena misal individu sedang shakat tetapi terkadang banyak individu yang tidak menyadari bahwa ia sedang melaksanakan salat. Dengan hal ini seseorang akan terus berada dalam kesadaran bahwa ia sedang melaksanakan sesuatu.

4) *Zikir*

Terkadang salah satu problem psikologis seseorang adalah kesepian atau perasaan sendiri. Pada hal inilah Zikir mengingat Allah menemukan urgensinya. Ketika kita sedang mengingat Allah kita akan lebih tenang dan nyaman karena sadder bahwa kita sebenarnya tidak pernah sendiri. Inti dari Zikir sendiri adalah mengistirahatkan pikiran dan konflik, mengistirahatkan dari pikiran sedikit banyaknya materi yang kamu punya, sertinggi atau serendah apa posisimu, lemah kuatnya dirimu, luas serta sempitnya ilmu yang dipunya, dan sebagainya. Dengan Zikir akan membawa individu untuk melampaui sedikit banyak, tinggi rendah, kuat lemah, atau luas sempit karena Zikir membuat individu dipeluk oleh Dia Yang Maha Tak Terbatas.

5) *Tafakur*

Salah satu emosi positif yaitu ketakjuban kepada alam semesta. Kita bisa menyadari betapa berkuasanya Allah dengan mentafakur alam semesta.

6) *Tadabur*

Dari alam kita juga bisa belajar dan mendapatkan banyak hikmah serta pelajaran.

Misalnya gotong royong yang dilakukan oleh para semut.

7) *Muhasabah*

Ketika kita menyadari kelebihan diri dapat membuat kita bersyukur dan menyadari kekurangan diri kita jadi lebih rendah hati.

8) *Tembang*

Sebuah lagu atau syair merupakan media yang luar biasa agar tersampainya sebuah pesan dan menjadikannya manfaat besar sekaligus bahasa yang besar. Jika makna di dalamnya positif akan menghasilkan hasil yang juga positif serta sebaliknya. *Tembang* atau lagu merupakan salah satu dari teknik *sufi healing* yang patut dikembangkan oleh para praktisinya.

Beberapa hal tersebut merupakan sedikit dari banyaknya *thariqat* yang ada dalam *sufi healing*. Sebagai *sufi healer* kita harus bisa terus mengembangkan metode atau *thariqat* ini agar menjadi lebih efektif untuk kesembuhan klien.

Obyek dari *sufi healing* merupakan manusia yang terdiri dari jasad, *qalb*, dan *nafs*. Sebagai *sufi healer* haruslah mengerti terkait tiga komponen pada obyek *sufi healing*. Mustamir Pedak menjelaskan jasad berdasarkan pada pemahaman Kedokteran Timur yang dianggap lebih dekat dengan paradigmanya di bandingkan dengan Kedokteran Barat. Namun dianjurkan kepada terapis *sufi* untuk memahami anatomi fisiologi menurut Kedokteran Barat agar tidak merasa gagap ketika berkomunikasi dengan klien. Pada Kedokteran Timur secara umum tubuh manusia dibagi menjadi 12 organ yaitu, paru, usus besar, lambung, limpa, jantung, usus kecil, kandung kemih, ginjal, selaput jantung, tri pemanas, kandung empedu, dan hati.

Menurut kedokteran Timur paru memiliki fungsi sebagai mengatur pernafasan serta energi, menguasai suara, kulit, serta rambut, dan membuka jalan hidung. Secara psikologis organ paru berpengaruh kepada kesedihan. Organ usus besar berpengaruh

terhadap kesedihan dan kekhawatiran. Organ lambung memiliki fungsi kedokteran Timur sebagai menerima dan menghancurkan makanan, mencerna dan menyampaikan ke usus kecil. Secara psikologis cemas dan kebingungan akan berpengaruh kepada organ lambung. Limba merupakan organ terpenting dalam sistem pertahanan tubuh manusia. Menurut kedokteran Timur fungsi dari limpa adalah mengatur transportasi dan mengolah energi makanan, mengatur darah, menguasai otot kaki dan tangan, dan juga limpa dipengaruhi oleh kelebihan berpikir, kebingungan dan kecemasan.

Pada organ jantung fungsi terpenting adalah mengatur darah, sedangkan secara psikologis jantung berperan dalam menaungi pikiran. Emosi yang berpengaruh pada organ jantung ini adalah kegembiraan, kesedihan dan amarah. Pada usus kecil menurut kedokteran Timur berfungsi untuk mengangkut dan mengolah cairan tubuh menjadi urin, sedangkan emosi yang mempengaruhi sama seperti jantung. Untuk kandung kemih memiliki fungsi utama untuk mengubah bentuk energi yakni mengubah bentuk dan mengeluarkan zahir-zahir dengan kekuatan energi. Dari sudut pandang emosional, kandung kemih di pengaruhi oleh ketakutan khususnya pada anak-anak. Pada ginjal memegang peran vital dalam fungsi tubuh manusia, fungsi utamanya adalah menyimpan esensi dan mengatur kelahiran, pertumbuhan, dan reproduksi.

Emosi yang berkenaan dengan organ ginjal merupakan ketakutan, kecemasan dan keterjutan. Kandung empedu memiliki fungsi sebagai menyimpan cairan empedu, bersama liver berpengaruh ke tendon yang berhubungan dengan kekuatan gerak, penguat ketahanan mental serta mengambil keputusan, dan dalam sudut pandang emosional memengaruhi keberanian dan semangat melakukan niat. Untuk organ liver atau hati memiliki fungsi menurut pengobatan Timur untuk menyimpan dan mengatur darah yang beredar, bertanggung jawab dalam penyebaran *Qi* atau nyawa dalam tubuh, mengendalikan tendon dan

hubungan dengan dunia luar: mata. Emosi yang mempengaruhi organ liver ini adalah marah.

Hipotesa *qalb* menurut Mustamir pedak berkaitan dengan indera-indera, seperti cara melihat dan mendengar. Untuk meningkatkan kualitas *qalb* kita perlu meningkatkan kualitas indera-indera. Secara garis besar *qalb* memiliki tiga yaitu, memersepsi, berpikir, dan menyintesa. Berpikir terbagi menjadi dua yaitu analisi dan menyintesa, sedangkan merasa juga terbagi dua yaitu positif (senang, puas, dan sebagainya) dan negatif (sedih, kecewa, malu, dan lain-lain).

Secara sederhana Mustamir Pedak mengatakan bahwa *nafs* adalah aku. Kita bisa memiliki rasa aku karena kita memiliki *nafs*.

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً
مَرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾

Artinya : “Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku,”²³

Jadi yang tenang adalah *nafs* kita yang kembali kepada Tuhan adalah *nafs* kita. Semua manusia memiliki rasa aku tetapi sesungguhnya rasa aku adalah aku psikologis dan aku spiritual (sejati). Aku psikologis dapat disebut sebagai akumulasi dari jasad dan *qalb* sedangkan aku sejati berada di luar tubuh, pikiran, dan perasaan. Aku sejati hanya bisa disadari tetapi tidak bisa dirasakan. Semakin individu menyadari aku sejatinya maka level *nafs* dari individu tersebut akan semakin baik.

Tujuan utama dari *sufi healing* menurut Mustamir Pedak merupakan meningkatkan *nafs* individu sendiri,

²³ QUR’AN KEMENAG: Pencarian dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/89/27> Diakses pada 28 Februari 2022

tetapi bukan berarti kesembuhan klien adalah tujuan dari pengobatan dari *sufi healing*. Kalau di *sufi healing* kesembuhan, keberhasilan, atau kesuksesan bukanlah aspek fisik. Kalau untuk aspek fisik itu tentu saja bisa berhasil atau bisa tidak. Misalnya seperti kita menganggap bahwa kesembuhan itu penyakit gula nya turun, itu bisa menjadi hal baik dan bisa buruk. Karena jika penyakit gula nya turun tetapi klien sombong itu jelek. Tetapi kalau penyakit gulanya tidak turun dia tetap sabar berarti baik. Jadi konsep dari *sufi healing* adalah meningkatkan level *nafs* atau kesadaran. Secara teori, orang semakin egonya kuat semakin tidak rileks. Untuk orang-orang seperti itu penyakitnya akan lebih susah untuk sembuh. Kalau orang stress kekebalan tubuhnya turun, sakitnya akan susah sembuh. Tetapi orang kalo tidak stress atau level *nafs* nya naik, akan semakin tenang secara teoritis akan semakin mudah sembuh. Jadi sebenarnya sembuh atau tidak dalam artian fisik itu hanya peningkatan saja dalam level *nafs*. Makanya dalam terapi sufi kita tidak berfokus pada penyakit gula, diabetes, atau hipertensinya.

Pada konsep *sufi healing* antara fisik, psikis, dan spiritual harus saling berkaitan dan tidak mungkin jika tidak berkaitan. Dalam al-Qur'an membahas manusia dalam aspek biologis (بَشَرٌ), sedangkan manusia secara totalitas kemanusiaan (psikis, fisik, dan spiritual) di sebut dengan (الإنسان). Hubungannya ketika fisik dan psikis itu menyatu. Kalo spiritual itu melampaui fisik dan psikis tersebut, maka kekuatan terbesar manusia itu berada di spiritualnya pada *nafs* nya. Ketika dalam proses pengobatan kalau kita berbicara secara analisis keilmuan yang paling menentukan bukan teknik fisik, bukan teknik psikis, yang paling menentukan adalah teknik spiritual. Karena ruh dan *nafs* inilah yang mendapat cahaya langsung dari Allah, sehingga kekuatannya "tidak terbatas". Makanya nanti kita bisa melihat orang yang secara medis atau secara logika itu tidak sembuh tetapi nyatanya sembuh. Faktor inilah

yang menurut Mustamir Pedak datang dari faktor spiritualitas.²⁴

Mustamir Pedak berpendapat bahwa salah satu presuposisi terpenting dari *sufi healing* adalah terdapat hubungan antara tubuh dan pikiran atau perasaan manusia. Hal-hal yang terjadi pada tubuh akan berpengaruh terhadap qalb (pikiran atau perasaan) serta sebaliknya hal-hal yang terjadi pada qalb akan mempengaruhi pikiran atau perasaan manusia. Menurut Mustamir Pedak ketergantungan antara pikiran dan tubuh sudah memiliki landasan yang kokoh yaitu gen, psikoneuroimunologi, sudut pandang kedokteran Timur, gelombang otak, dan Ilmu pikiran. Pandangan mekanistik belum cukup baik untuk menjaga kesehatan individu, karena dinilai hanya mengandalkan obat-obatan yang jika tidak sesuai akan membuat masalah lain pada kehidupan individu.

Terlebih jika masalah stress pada pikiran serta perasaan manusia hanya dilihat dari kacamata mekanistik tidak akan menemukan pemahaman yang utuh terkait masalah stress tersebut. Disinilah beliau menilai kita haruslah bisa menilai manusia secara utuh. Akan ada hubungan pikiran, emosi dan tubuh, karena akan saling mempengaruhi. Pusatnya adalah nasf atau diri ini merupakan kekuatan terbesar yang dimiliki oleh manusia. Semakin *nafs* seseorang tinggi akan semakin indah pikiran, emosi, dan tubuh seseorang.²⁵

2. Penerapan Konsep *Sufi healing* Dalam Proses Terapi di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang

Semua terapi di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang menggunakan konsep *sufi healing* tetapi pada penerapannya ada yang tersurat dan tersirat. Tersurat ini sebagai contoh ketika klien ingin di bekam akan mengobrol dengan terapis, secara tidak langsung

²⁴ Mustamir, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

²⁵ Pedak, Kerangka Konsep Sufi healing, 73–75.

sedikit banyak terapis sudah memasukan konsep *sufi healing* yaitu hakikat, syariat dan makrifat. Misal terapis menyuruh klien untuk sabar dan mengatakan semoga bisa cepat sembuh, itu merupakan hakikatnya. Lalu, nanti meyarankan untuk memperbanyak doa untuk keluarga, berdoa dan berZikir. Secara tersirat itu sudah terapis gunakan kepada klien-klien. Tetapi untuk secara tersurat itu terdapat prosedurnya, ketika ingin ruqyah itu berarti sudah tersurat *sufi healing*.

Semuanya menggunakan konsep *sufi healing* hanya saja ada yang tersurat. Tersurat itu secara tidak langsung dia sudah diobati dengan konsep *sufi healing*. Untuk yang tersirat ini sudah Mustamir Pedak pakai sejak 2006 sampai kemudian yang tersurat Mustamir Pedak membuat protap pada tahun 2016. Jadi ketika kesini ingin bekam itu berarti tersirat, maksudnya konsep *sufi healing* ini yang kita pakai adalah komunikasinya. Komunikasi pasti dilakukan tetapi untuk tekniknya ada dua yaitu teknik sufistik ada teknik penunjang. Teknik sufistik seperti, zikir, salat, ruqyah, baca quran. Terapi penunjangnya itu terapi bekam dan akupresur. Bekam itu bukan terapi sufistik tetapi dia menunjang terapi sufistik, tapi sebelum itu akan dilakukan komunikasi sufistik. Tetapi pasien tidak sadar jika terapis telah melakukan komunikasi sufistik tersebut.²⁶

Konsep *sufi healing* di GRISS 99 juga merupakan terapi yang harus mengandung tiga komponen. Komponen pertama adalah komponen syariat, komponen kedua adalah hakikat dan komponen ketiga adalah makrifat. Setiap pasien atau klien yang datang ke klinik GRISS 99, kita akan ada sesi konsultasi walaupun di beberapa itu memang ada yang langsung terapi, tetapi di pasien yang baru itu selalu ada konsultasi. Pada saat konsultasi ini terapis memberikan pemahaman bahwa berobat di klinik GRISS 99 itu harus memalui ketiga komponen tersebut. Jadi

²⁶ Mustamir, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

berobat itu yang harus ada syariatnya, syariatnya itu ya pasien nanti akan di bekam, pasien akan di akupresuer, pasien nanti akan di ruqyah itu adalah bagian dari syariat.

Hakikatnya nanti terapis berikan penyadaran kepada klien, terapis jelaskan, dan menunjukkan tentang makna-makna terapi. Jadi hakikat bekam itu apa, apakah hanya mengeluarkan darah atau apa, hakikat akupresuer ini apa sih dan hakikat pijat apa sebenarnya. Kemudian terapis juga menjelaskan kepada klien tentang hakikat sakit. Bahwa sebenarnya hakikat sakit itu tanda kasih sayang Allah. Kemudian kita berikan klien treatment atau kita ajak berkomunikasi untuk melepaskan emosi-emosinya. Kita saja komunikasi dengan tujuan sebagai media penyadaran klien.²⁷

Konsep *sufi healing* juga bisa digunakan untuk semua masyarakat umum, jadi pasien yang datang tidak harus mengerti terkait ilmu tasawuf secara formal dan tidak ada syarat harus memahami ajaran tasawuf. Justru tugas terapis bagaimana ilmu tasawuf ini bisa di pahami oleh pasien. Jadi biasa orang datang malah tidak mengerti apa itu ilmu tasawuf. Jadi sudah menjadi tugas terapis untuk memperkenalkan terminologi-terminologi tasawuf, hakikat sabar itu apa, hakikatnya syukur itu apa. Jadi pasien yang datang ke Klinik GRISS 99 ada yang dari orang awam hingga kyai-kyai. Tetapi tentu saja untuk teknik cara komunikasinya akan berbeda. Tidak mungkin terapis di depan kyai mengajarkan tentu tidak, tetapi terapis akan memancing bagaimana beliau membuka lagi ilmu-ilmunya. Kemudian bahkan ada klien atau pasien yang datang dari kalangan non Islam.

Komunikasi sufistik merupakan bahasa yang universal jadi bisa digunakan kepada semua kalangan masyarakat. Komunikasi sufistik juga tidak hanya dilakukan bersama manusia tetapi dengan air dan tumbuhan saja kita bisa melakukan komunikasi

²⁷ Dika Duwiyanto, wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2022, wawancara 4, transkrip

sufistik. Jangan dimaknai komunikasi sufistik itu adalah komunikasi verbal saja, karena ada komunikasi non verbal juga. Cara kita melihat orang, nada bicara kita itu adalah komunikasi non verbal, dan makrifat komunikasi, rasa serta kesadaran pada saat berbicara. Contohnya ketika seseorang melihat air penuh dengan kesadaran, bahwa air adalah dari Allah itu adalah komunikasi sufistik sebenarnya. Makanya bukan hanya ke orang saja ke alam semesta juga kita bisa melakukan komunikasi sufistik.

Untuk keluhan klien atau pasien yang datang ke GRISS 99 mayoritas 60% adalah capek-capek, lelah, badan pegal yang termasuk problem fisik. Kemudian, problem-problem fisik lainnya seperti diabet, hipertensi, kolesterol, asam urat, penyakit umum yang biasanya masyarakat datang kesini berdasarkan diagnosis medis. Tapi di antara empat ini yang paling banyak datang biasanya kolesterol, diabetes, hipertensi, asam urat, dan kemudian sebagian kecil ada yang kanker. Diantara semua pasien itu 20% dari semua itu kira-kira dia mengeluhkan problem psikologis atau problem sosial yaitu hubungan dengan suami atau istri serta hubungan dengan lingkungan dan sebagainya.²⁸

Keluhan pada pasien-pasien di klinik GRISS 99 berkaitan dengan emosi, fisik dan juga psikis. Tetapi tidak ada perbedaan untuk penanganan dari ketiga problem tersebut pada konsep *sufi healing*. Tetapi ada perbedaan pada terapi yang di berikan yang bergantung pada kondisi pasien ketika datang ke klinik. Alurnya tetap sama mulai dari kita berikan penyadaran untuk klien lebih bisa menerima penyakitnya jadi bisa menerima sakit itu dari Allah dan pasien juga bisa menyadari bahwa kesembuhan itu juga datangnya dari Allah. Kemudian memaknai setiap ikhtiar itu dimaknai di niatkan ibadah jadi bisa meningkatkan level *nafs* masing-masing klien. Setelah itu baru dilakukan terapi yang disesuaikan dengan kondisi fisik klien.

²⁸ Mustamir, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

Secara singkatnya jika fisik klien lemah kita tingkatannya dengan akupreuser untuk menguatkan. Tetapi jika fisiknya terlalu kuat, misal bahunya kencang dan lidahnya merah seperti itu akan kita kurangi energi seperti itu dengan bekam.²⁹ Beberapa contoh kasus klien yang datang pada Klinik GRISS 99 Semarang :

Kasus 1, seorang ibu Y datang dengan keluhan utama diabetes. Saat dilakukan pemeriksaan lidah, lidah berwarna merah dan memiliki *nafsu* makan banyak. Saat pemeriksaan emosi, terdapat emosi jengkel pada kaki dan emosi jengkel kepada anak. Saat diagnosis sufistik terdapat ayat yang disukai yaitu surat Al-Ikhlas. Terapi penunjang yang diberikan bekam dengan titik utama bekam pada titik limpa. Herbal yang dianjurkan adalah temulawak, kunir, laos, dan alang-alang yang diperbanyak.

Kasus 2, seorang bapak K.S datang dengan keluhan utama penyakit hipertensi. Dilakukan pemeriksaan pada lidah, pinggiran lidah berwarna merah serta nadi yang ketat. Setelah dilakukan anamnesa telah mengkonsumsi obat dengan waktu yang lama. Saat dilakukan diagnosis sufistik memiliki bahu yang kencang dengan emosi mangkel, dada terasa panas, kepala sakit dan mata merah. Mempunyai emosi jengkel terhadap istri tetapi memiliki emosi senang dengan anak. Saat pengecekan ayat yang disukai, menyukai ayat kursi. Terapi yang diberikan adalah bekam dengan titik utama titik liver dengan anjuran herbal akar alang-alang.

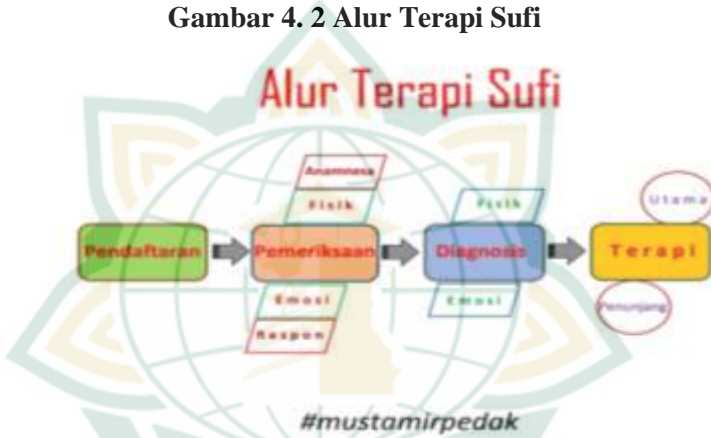
Kasus 3, seorang anak M.R dengan keluhan utama gampang marah. Saat pemeriksaan lidah, lidah berwarna merah dengan nadi yang berlebihan. Saat dilakukan diagnosis sufistik memiliki rasa marah pada tubuh terutama pinggul. Tidak merasa pede ketika orang melihat daerah pinggulnya. Terapi yang diberikan bekam pada titik utama titik jantung.

Kasus 4, seorang perempuan S.F dengan keluhan utama kecemasan. Perempuan yang sudah berumur tetapi

²⁹ Dika Duwiyanto, wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2022, wawancara 4, transkrip

belum menikah. Saat pemeriksaan lidah dan nadi dilakukan, lidah berwarna pucat serta terdapat selaput lidak retak-retak dan nadi lemah. Emosi yang dirasakan banyak respon negative terhadap tubuh dan malu dengan kehidupan. Memiliki emosi jengkel dengan orang tua karena selalu ditanya terkait jodoh. Terapi penunjang yang diberikan akupresur pada lambung.³⁰

Gambar 4. 2 Alur Terapi Sufi



Proses pengobatan *sufi healing* yang ada di klinik GRISS 99 protapnya adalah klien datang akan di data di tulis dengan keluhannya apa. Kemudian akan konsultasi dengan terapis ngobrol-ngobrol, lalu tergantung keluhan-keluhan yang dia hadapi. Kemudian akan dilakukan pilihan pemeriksaan, karena di sini ada dua pemeriksaan. Satu pemeriksaan kedokteran Timur (nadi dan lidah) yang nanti akan menduga klien ini membutuhkan terapi fisik, terapi bekam, akupresur atau herbal. Tetapi ketika terapis melihat ada indikasi problem-problem psikologis atau kita katakana problem spiritual akan di periksa dengan teknik pemeriksaan self-diagnosis. Setelah diperiksa akan saya diagnosis, diagnosis juga ada dua berarti. Diagnosis kedokteran Timur, seperti lambungnya lemah, livernya panas, dan sebagainya. Kemudian

³⁰ Hasil Observasi di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang

diagnosis secara sufi healing, ketika klien ini tidak menerima rambutnya, orang ini tidak nyaman dengan orang tuanya. Baru nanti akan di pilihkan terapi yang tepat.

Konsep terapi *sufi healing* ini juga dianjurkan untuk dilakukan secara mandiri. Terapis terkadang suka menyarankan ketika sehabis sholat membaca surat alfatihah, sambil mengingat-ingat orang yang ada cintai kemudian ada doakan. Jadi biasanya terapis memberikan masukan atau saran untuk dilakukan di rumah. Kemudian seperti teknik memeriksa diri sendiri atau *self diagnosis* Mustamir Pedak juga mengatakan seharusnya dilakukan. Seperti sebelum tidur klien berusaha nyaman dengan telinga kita, mata kita, tangan kita, dan sebagainya. Karena dalam konsep sufi jika kamu tidak berterima kasih kepada makhluk kamu tidak berterima kasih kepada Allah. Kadang makhluk dalam maksud kita ini terlalu jauh, padahal makhluk ini ya tangan, mata, kaki, dan sebagainya yang harus kita terima kasihkan dulu. Jadi *sufi healing* ini memang Mustamir Pedak anjurkan dan saya ajarkan kepada pasien.

Dalam menerapkan konsep *sufi healing* juga terdapat hambatan yang terapis rasakan seperti diri kita sendiri. Dimana kita harus bisa mengontrol ego kita, misalnya orang datang ke klinik karena stress terus dia sedih terkadang kita jadi ikut jengkel gitu aja kok sedih. Tapi kan kalo tidak seperti itu kan klien tidak akan kesini, jadi yang paling sulit adalah mengatur ego dan emosi terapis sendiri.³¹ Kemudian jika dari terapis adalah komunikasinya, sedangkan untuk dari klien biasanya mereka meminta sesuai keinginannya. Misalkan sebelum menjalankan treatment akan di lakukan diagnosis dulu, kemudian memilih treatment yang cocok dengan keadaan klien. Tetapi terkadang misal kita arahkan untuk lebih cocok kepada akupresur tetapi klien yang datang mau bekam. Sedangkan tidak

³¹ Mustamir, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

semua orang bisa di bekam, jadi kita mengikuti titik-titik bekam tidak banyak karena harusnya ditangani dengan akupresur. Terkadang klien akan protes kenapa kok titiknya tidak banyak dan ini jadi ini cukup sulit untuk terapis.³² Lalu kesulitan yang dirasakan terapis lainnya adalah biasanya klien ingin cepat sembuh padahal untuk kesembuhan itu tergantung kepada hubungan dia dengan Tuhan nya dan juga kondisi individu itu sendiri.³³

Mengatasi dari hambatan-hambatan tersebut biasa dilakukan terapis dengan relaksasi atau bahasa umumnya meditasi. Terapis dianjurkan untuk membiasakan Zikir atau suka muhasabah diri. Kalau saat santai bisa melakukan menarik nafas, relaksasi, dan ngobrol dengan diri sendiri. Seperti berbicara kepada diri sendiri kenapa seperti itu padahal kan memang pasien datang kesini karena dia begitu, jika tidak seperti itu untuk apa datang kesini. Nah itu menjadi salah satu cara terapis untuk mengatasi kesulitan itu adalah muhasabah.³⁴ Selain itu juga terapis akan menjelaskan setelah adanya diagnosis, seperti treatment yang harus di berikan kepada klien ini adalah akupresuer karena jika nanti dibekam itu bisa mengakibatkan efek-efek tertentu, disini terapis menjelaskan bagaimana dan kenapa klien ini tidak bisa di bekam. Kita akan menjelaskan dan memberikan pemahaman kenapa lebih baik di berikan treatment tertentu saja, tetapi jika masih tidak bisa diarahkan terapis akan mengikuti keinginan klien.³⁵

Konsep *sufi healing* jika dalam psikologis dan mental itu sangat efektif, jadi kita bisa mengatakan bahwa 90% akan ada perubahan suasana mental tetapi

³² Juwita Nisa Anggraeni, wawancara oleh peneliti, 14 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

³³ Kimas Rajab Pratama, wawancara oleh peneliti, 14 Februari 2022, wawancara 3 transkrip

³⁴ Mustamir, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

³⁵ Juwita Nisa Anggraeni, wawancara oleh peneliti, 14 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

kalau fisik terkadang tidak terkontrol . Karena kalo psikis itu pasien bisa mengatakan kepada klien bagaimana rasanya, apakah sudah lebih, dan sebagainya. Tetapi jika secara fisik Mustamir Pedak tidak berani mengatakan efektif atau tidak karena harus melalui penelitian dan adanya pembuktian angka. Karena bagi Mustamir Pedak efektifitas adalah dia mengalami perubahan suasana hati secara pengakuan. Tetapi jika di fisik itu harus objektif dan di buktikan dengan angka.³⁶

Konsep *sufi healing* dinilai sangat efektif karena, *sufi healing* itu merupakan penyadaran kita menuju ketauhidan. Tauhid itu kan sudah puncak, makanya karena sudah puncak sudah tidak ada obat selain itu. Makanya kenapa bisa dikatakan bahwa konsep *sufi healing* ini efektif untuk semua penyakit. Bahkan tidak hanya semua penyakit tetapi juga kepada semua problem. Problem perceraian, problem mencari jodoh, problem untuk memperlancar rizki atau sebagainya apapun itu yang dihadapi manusia Insya Allah bisa ditangani dengan *sufi healing* ini.³⁷

Faktor keberhasilan dari konsep *sufi healing* secara hak fetu berada pada Allah SWT. Makanya secara teoritis manusia hanya memegang hak relative saja. Jadi manusiawi atau keilmuan kesembuhan itu tergantung dari beberapa faktor. Satu faktor terapisnya, terapisnya ini pintar tidak, terampil atau tidak. Kedua faktor pasiennya, pasiennya bersedia tidak atau mau tidak. Misalnya pasiennya di suruh sholat tetapi dia tidak mau yaudah mau bagaimana lagi jika dia tidak mau. Kemudian, faktor lingkungan pasiennya. Faktor klien saja ini sudah bermacam-macam loh mbak seperti, tingkat pendidikannya, terus pengalaman hidupnya di masa lalu. Misalnya seperti seorang klien ini adalah seorang santri yasudah terbiasa sholat

³⁶ Mustamir, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

³⁷ Dika Duwiyanto, wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2022, wawancara 4, transkrip

tahajud, gampang sholat pasti berbeda dengan orang yang tidak pernah sholat. Faktornya itu banyak tetap dibalik itu semua jika Allah sudah menghendaki tentu bisa saja.³⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Konsep *Sufi healing* Menurut Mustamir Pedak

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode wawancara, observasi, dan mengumpulkan data melalui dokumen. Data yang didapatkan merupakan data yang valid didapatkan dari pihak Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang. Data ini juga diperkuat dengan adanya *member check* dimana data yang diberikan kepada peneliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta dengan ditandatangani surat *member check*. Konsep *sufi healing* yang dipakai pada Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang merupakan konsep *sufi healing* yang adalah sebuah sistem terapi berlandaskan Islam, Iman, dan Ihsan. Memiliki metode syariat, hakikat, dan makrifat. Objeknya pada *sufi healing* di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang adalah qalb, *nafs*, dan jasad. Pada konsep *sufi healing* di GRISS 99 memiliki tujuan utama untuk meningkatkan level *nafs* pada individu.

Penyembuhan sufi atau *sufi healing* adalah sebuah hal baru pada masyarakat modern.³⁹ Konsep *sufi healing* menurut Mustamir Pedak merupakan konsep *sufi healing* pertama yang sangat sistematis. Karena pada konsep *sufi healing* ini terdapat landasan, metode, teknik, objek, dan tujuan yang dijelaskan tersendiri secara baik. Konsep yang dimiliki Mustamir Pedak ini juga memiliki kerangka konsep tersendiri yang telah beliau gambarkan dengan grafik sehingga dapat lebih mudah dimengerti. Ini merupakan sebuah perbedaan dan juga ciri khas pada pemikiran beliau karena pada

³⁸ Mustamir, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

³⁹ Amin Syukur, *Sufi healing Terapi Dalam Literatur Tasawuf*, 66.

pemikiran tokoh-tokoh sebelumnya belum ada yang menjelaskan dengan sedetail beliau. *Sufi healing* dalam konsep beliau merupakan *sufi healing* dalam sebuah sistem dimana terjadi secara sistematis dan merupakan sebuah proses dari sesuatu menjadi sesuatu.

Dalam konsep *sufi healing* Mustamir Pedak terdapat input yang merupakan masalah atau problem pada jiwa, raga dan *nafs* pada klien yang merupakan objek *sufi healing*. Kemudian ada proses yang merupakan metode yang digunakan, pada konsep beliau ada tiga komponen yaitu syariat, hakikat dan makrifat. Terakhir adalah output yang dihasilkan yaitu tujuan dari terapi *sufi healing* tersebut. Bagi beliau tujuan dari konsep *sufi healing* di Klinik GRISS 99 bukanlah kesembuhan tetapi tujuan utamanya adalah peningkatan level dari *nafs* individu tersebut.

Pada Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang *sufi healing* berlandaskan pada ajaran tasawuf, karena tasawuf berdasarkan pada ajaran Nabi Muhammad, maka *sufi healing* di Klinik GRISS 99 juga berlandaskan kepada ajaran Nabi Muhammad. Dimana landasan *sufi healing* terdiri dari Islam, Iman, dan Ihsan. Komponen dari Islam adalah syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji. Komponen dari Iman adalah Iman kepada Allah, Malaikat, Nabi, Kitab, Hari Akhir, dan Takdir. Sedangkan Ihsan merupakan ajaran cinta dimana kita sadar tentang “kemersaan” bersama-Nya. Jika kita anggap Islam adalah pohon, maka Iman adalah buahnya, sedangkan Ihsan kelezatan dari buah tersebut.

Semua aktifitas *sufi healing* di Klinik GRISS 99 mulai dari metode, teknik, obyek, dan tujuannya tidak bertentangan dengan Islam-Iman-Ihsan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa psikoterapi sufi (psikoterapi Islam) merupakan sebuah proses penyembuhan atau pengobatan penyakit atau gangguan mental atau kejiwaan, agama (*spiritual*), moral dan fisik dengan menggunakan bimbingan Al-Qur'an serta As-Sunnah Rasulullah. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa terapi

sufistik (*sufi healing*) sebagai landasan utamanya menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴⁰

Metode *sufi healing* yang dipakai di dalam konsep Mustamir Pedak di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 adalah syariat, hakikat dan makrifat. Definisi ketiga metode tersebut tidak berbeda dengan pemahaman dari kebanyakan masyarakat, tetapi bagi beliau dari pada defisini beliau lebih menekankan kepada aplikasi saat terapi antara klien dan terapis dilaksanakan. Jika syariat merupakan korespondensi dari Islam sendiri yang bisa dilihat dengan mata dzahir. Kemudian hakikat adalah ukuran dari batin agama dimana adalah ukuran-ukuran batin. Maka makrifat adalah buah dari hakikat tersebut. Metode ini berbeda dengan metode *sufi healing* yang digunakan oleh Amin Syukur, Metode pengobatan *sufi healing* Amin Syukur memakai tiga teori besar dalam tasawuf sebagai cara pengobatannya, yaitu : tasawuf *Akhlaqi*, tasawuf *Amali* dan tasawuf *Falsafi* adalah tasawuf.⁴¹

Bisa diartikan syariat adalah wadah dan hakikat adalah isi. Jika dimisalkan, syariat iBarat sebuah pohon, hakikat buah, dan makrifat adalah kelezatan dari buah tersebut. Tiga metode ini saling berhubungan satu sama lain tidak bisa ditinggal salah satu. Karena jika seseorang melakukan syariat haruslah mengapai hakikat begitu pula ketika seseorang sudah sampai hakikat haruslah tetap bersyariat. Makrifat adalah hadiah dari Allah SWT bukan serta merta hasil dari kehendak manusia.

Syariat berupa syahadat, salat, puasa, sedekah, dan lain-lain merupakan metode yang digunakan sebagai *sufi healing*. Rukun Islam adalah hal utama dari *sufi healing* dari hal ini membuat cabang baru dari syariat seperti, Zikir, membaca Al-Qur'an, doa dan sebagainya. terapis sufi memiliki tugas untuk membimbing klien untuk mencapai hakikat dari syariat yang dilaksanakan klien. Pada Klinik GRISS 99 ini

⁴⁰ Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, 228.

⁴¹ Amin Syukur, *Sufi Healing Terapi Dengan Metode Tasawuf*, 13–15.

metode pada konsep *sufi healing* bisa dimisalkan, ketika individu melakukan sholat adalah tata lahir yang dijadikan terapi dalam syariat. Ketika individu memaknai setiap gerakan dalam sholat merupakan sebuah hakikat. Jadi makrifatnya adalah selain kamu melakukan kamu juga merasakan hal tersebut. Syariat adalah tata lahir, hakikat tata batin atau psikis, dan makrifat tata ruhani.

Obyek dari *sufi healing* menurut Mustamir Pedak terdiri dari tiga hal yaitu, *jasad*, *qalb*, dan *nafs*. *Jasad* dijelaskan berdasarkan pemahaman kedokteran Timur karena dinilai lebih dekat dari pada kedokteran Barat. Tetapi sebagai *sufi healer* atau terapis sufi dianjurkan untuk memahami anatomi fisiologi dari kedokteran Barat. *Qalb* dihipotesakan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan indera. Sedangkan untuk *nafs* beliau mengatakan *nafs* adalah rasa aku. Semua manusia memiliki rasa aku yang dibagi menjadi dua yaitu *aku psikologis* dan *aku spiritual*. Akumulasi dari *jasad* dan *qalb* inilah yang disebut *aku psikologis*. Sedangkan untuk *aku spiritual* berada pada luar tubuh, pikiran, serta perasaan dimana hanya bisa disadari tetapi tidak bisa terasakan. Dalam obyek terapi *sufi healing* terapis adalah obyek, terapis haruslah memperhatikan dirinya sendiri. Karena energi positif terapis akan bervibrasikan kepada klien dan sisanya Allah SWT yang akan menentukan.

Dalam tujuan konsep *sufi healing* Mustamir Pedak kesembuhan bukanlah tujuan utama. Karena pada konsep *sufi healing* menurut Mustamir pedak tidak hanya mengobati fisik dan seseorang psikis seseorang. Tujuan utama dari konsep *sufi healing* adalah meningkatnya *nafs* pada diri individu. Ketika individu bisa meningkatkan level *nafs* pada dirinya sendiri maka individu akan mengalami kesembuhan tidak sekedar fisik dan psikis tetapi juga spiritual. Ketika peningkatan *nafs* pada diri individu terjadi maka akan terjadi perubahan dalam diri individu bahkan lingkungan serta keluarga.

Tasawuf merupakan keilmuan utama dalam konsep *sufi healing* menurut Mustamir Pedak. Namun, tidak hanya keilmuan tasawuf yang digunakan beliau juga menggunakan beberapa bidang keilmuan lainnya seperti, kedokteran Timur, kedokteran Barat, psikologi Timur, dan psikologi Barat. Keilmuan ini digunakan untuk menjelaskan presuposisi dalam *sufi healing* ini yaitu terjadinya hubungan antara tubuh dan pikiran serta perasaan manusia begitu pula *qalb* akan mempengaruhi tubuh setiap individu. Pada hal ini dijelaskan dalam rute psikoneuroimunologi, rute gen, rute kedokteran Timur (hukum lima unsur) dan rute ilmu pikiran.

Sufi healing memiliki maksud sebagai cara untuk membumikan konsep tasawuf yang sering dianggap mistis untuk bisa digunakan untuk metode penyembuhan atau pengobatan. Salah satu cara yang dilakukan untuk menghilangkan demistifikasi pada *sufi healing* adalah dengan menjalankan langkah dari konsep tasawuf dan memberikan penjelasan dinamika serta konsekuensi logisnya. Dalam hal ini memungkinkan untuk menggunakan konsep lain yang memang terjadi pada sebuah proses *sufi healing*.⁴²

2. Analisis Penerapan Konsep *Sufi healing* Dalam Proses Terapi di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang

Terapi yang ada di Klinik GRISS 99 Semarang, semuanya menggunakan konsep *sufi healing*. Walaupun terapi-terapi ini tidak semua dilaksanakan secara tersurat dengan protap yang sudah ditulis oleh Mustamir pedak secara langsung. Tetapi secara tersirat konsep *sufi healing* tetap digunakan dalam berjalannya proses terapi. Konsep *sufi healing* pada klinik GRISS 99 Semarang mengandung tiga komponen yaitu, syariat, hakikat, dan makrifat.

Memiliki latar belakang sebagai lulusan kedokteran Universitas Diponegoro menjadikan konsep *sufi*

⁴² Bakri and Saifuddin, *Sufi Healing : Integrasi Tasawuf dan Psikologi dalam Penyembuhan Psikis dan Fisik*, 98.

healing yang dilakukan Mustamir Pedak di GRISS99 berbeda dengan konsep *sufi healing* lainnya. Pada alur terapi sufi dengan konsep sufi healing di GRISS 99 terdapat diagnosis sufistik. Diagnosis sufistik merupakan pengukuran dengan skala angka untuk mendiagnosis fisik dan emosi yang diderita pada klien. Diagnosis sufistik ini dilakukan pada alur terapi sufi yang ada di GRISS 99 Semarang dimana ini adalah hal yang baru dalam pengobatan alternatif yang juga dekat dengan keilmuan kedokteran Barat dan Timur.

Konsep *sufi healing* yang diterapkan pada terapi di Klinik GRISS 99 Semarang bisa dilakukan pada masyarakat. Tidak ada aturan bahwa klien yang datang haruslah mengerti tentang keilmuan tasawuf. Sebagai terapis sufi ini merupakan tugas yang harus dilakukan untuk menjelaskan terminologi tasawuf kepada klien. Bahkan konsep *sufi healing* juga bisa diaplikasikan kepada masyarakat non muslim, karena menurut Mustamir Pedak komunikasi adalah hal yang universal dan bisa digunakan kepada semua individu.

Komunikasi sufistik tidak hanya dilakukan bersama manusia, tetapi komunikasi sufistik bisa dilakukan kepada air, tumbuhan, dan alam semesta. Komunikasi sufistik tidak hanya komunikasi verbal tetapi juga ada komunikasi non verbal, makrifat komunikasi serta kesadaran pada saat berbicara. Komunikasi sufistik merupakan salah satu hal yang selalu diterapkan pada klien dan pasien di Klinik GRISS 99 Semarang. Hal ini selalu digunakan secara tersirat maupun tersurat oleh terapis. Komunikasi sufistik adalah hal dasar yang selalu dilakukan terapis pada konsep *sufi healing*. Dalam semua jenis hubungan dengan orang lain, komunikasi sebenarnya terjadi, meskipun mungkin tanpa kata-kata. Jika komunikasinya baik, maka akan tercipta persahabatan (*relationship*). Sebaliknya, jika komunikasinya buruk, maka persahabatan tidak akan tercapai. Silaturahmi berasal dari kata *shilah* yang berarti hubungan dan *rahim* yang berarti cinta. Ketika *silaturahmi* atau *silaturahmi* terjalin, maka proses transportasi informasi akan berjalan sangat lancar. Jika

tidak, maka akan terjadi hambatan bahkan kemacetan dalam proses transportasi informasi.⁴³

Pasien yang datang ke Klinik GRISS 99 Semarang memiliki keluhan yang berbeda-beda, mulai dari keluhan fisik, psikis, problem sosial, dan sebagainya. Secara persentase 60% keluhan pasien adalah problem fisik mulai dari kelelahan, hingga penyakit fisik dengan diagnosis dokter yaitu kolestrol, diabetes, hipertensi, asam urat dan sebagian kecil ada yang mengidap kanker. Pasien yang mengeluhkan problem psikis, problem keluarga, lingkungan dan sebagainya terdapat 20% dengan keluhan tersebut. Pada penanganan problem pasien tidak ada yang berbeda. Semua dilakukan sesuai dengan alur terapi sufi, mulai dari pendaftaran, pemeriksaan fisik dan emosi, diagnosis sufistik, dan menentukan terapi.

Terapi pada Klinik GRISS 99 Semarang dibagi menjadi dua terapi yaitu, terapi penunjang dan terapi utama. Terapi utama seperti ruqyah, salat, shalawat, Zikir, dan lain sebagainya. Terapi penunjang seperti bekam, akupreusur, herbal, dan lain sebagainya. Terapi yang diberikan kepada klien tergantung dari bagaimana keadaan klien saat datang ke GRISS 99. Jika ketika selesai dilakukan alur terapi sufi pasien termasuk kedalam fisik yang lemah maka akan dianjurkan pada terapi akupreuser. Jika saat pemeriksaan dinilai fisik pasien terlalu kuat akan dilakukan bekam. Beberapa contoh kasus di Klinik GRISS 99 Semarang dengan menggunakan alur terapi sufi :⁴⁴

- a. Seorang ibu Y datang dengan keluhan utama diabetes. Saat dilakukan pemeriksaan lidah, lidah

⁴³ Erina Rahmajati and others, 'Sufistic Psychoeducation in Indonesia: Preventive Efforts for Stress That Affected by COVID-19 Pandemic', in *PAPER PROCEEDINGS THE 7TH INTERNATIONAL CONFERENCE ON QURAN AS FOUNDATION OF CIVILIZATION (SWAT) 2021 "ISLAMIC AND NON-REVEALED KNOWLEDGE IN FACING THE GLOBAL CHALLENGES"*, ed. by Norazman bin Alias, Siti Mardiyah binti Kamal Azhar, and Kauthar binti Abdul Kadir (Nilai: USIM Universiti Sains Islam Malaysia, 2021), 188–189 <<https://doi.org/2811-3411>>.

⁴⁴ Hasil Observasi di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang

berwarna merah dan memiliki *nafsu* makan banyak. Saat pemeriksaan emosi, terdapat emosi jengkel pada kaki dan emosi jengkel kepada anak. Saat diagnosis sufistik terdapat ayat yang disukai yaitu surat Al-Ikhlas. Terapi penunjang yang diberikan bekam dengan titik utama bekam pada titik limpa. Herbal yang dianjurkan adalah temulawak, kunir, laos, dan alang-alang yang diperbanyak.

- b. Seorang bapak K.S datang dengan keluhan utama penyakit hipertensi. Dilakukan pemeriksaan pada lidah, pinggiran lidah berwarna merah serta nadi yang ketat. Setelah dilakukan anamnesa telah mengkonsumsi obat dengan waktu yang lama. Saat dilakukan diagnosis sufistik memiliki bahu yang kencang dengan emosi mangkel, dada terasa panas, kepala sakit dan mata merah. Mempunyai emosi jengkel terhadap istri tetapi memiliki emosi senang dengan anak. Saat pengecekan ayat yang disukai, menyukai ayat kursi. Terapi yang diberikan adalah bekam dengan titik utama titik liver dengan anjuran herbal akar alang-alang.
- c. Seorang anak M.R dengan keluhan utama gampang marah. Saat pemeriksaan lidah, lidah berwarna merah dengan nadi yang berlebihan. Saat dilakukan diagnosis sufistik memiliki rasa marah pada tubuh terutama pinggul. Tidak merasa pede ketika orang melihat daerah pinggulnya. Terapi yang diberikan bekam pada titik utama titik jantung.
- d. Seorang perempuan S.F dengan keluhan utama kecemasan. Perempuan yang sudah berumur tetapi belum menikah. Saat pemeriksaan lidah dan nadi dilakukan, lidah berwarna pucat serta terdapat selaput lidah retak-retak dan nadi lemah. Emosi yang dirasakan banyak respon negative terhadap tubuh dan malu dengan kehidupan. Memiliki emosi jengkel dengan orang tua karena selalu ditanya terkait jodoh. Terapi penunjang yang diberikan akupresur pada lambung.

Menurut Mustamir Pedak konsep *sufi healing* dianggap 90% efektif digunakan dalam problem psikis.

Karena dalam problem psikis klien atau pasien setelah terapi akan ditanya bagaimana keadaan sebelum dan sesudah menjalani terapi apakah terdapat hal yang berubah atau bagaimana. Hal ini dibuktikan dengan adanya testimoni dimana klien mengatakan setelah melakukan terapi di GRISS 99 klien merasakan bahwa kesehatan fisiknya terasa pulih kembali. Jika sebelumnya klien merasa bahwa sering mengalami sesak dan *gerd* setelah menjalani terapi terasa perubahan yang berarti dari hal tersebut. Walaupun perubahan ini tidak langsung terjadi dan bertahap dan membutuhkan proses serta ketekunan dalam melakukan pengobatan.⁴⁵

Klien juga merasa lebih bisa mengontrol emosi dari yang biasanya mudah marah menjadi lebih tenang dan tidak langsung larut dalam masalah.⁴⁶ Kemudian juga klien merasa lebih ikhlas dan berdamai dalam menikmati rasa sakit pada dirinya. Klien juga bisa menyadari apa yang terjadi pada dirinya sendiri. Klien juga ingin lebih memperbaiki dirinya. Namun, tidak semua klien juga berhasil dalam melakukan pengobatan disini karena ada beberapa faktor lainnya yang menyebabkan terapi tidak efektif. Seperti klien yang tidak rutin dalam melakukan pengobatan, adanya faktor dalam lingkungan atau keluarga dan juga faktor-faktor lainnya diluar dari faktor terapis.

Sufi healing efektif untuk semua penyakit. Bahkan tidak hanya problem penyakit, *sufi healing* juga bisa menyelesaikan problem perceraian, problem lingkungan dan lain-lain. Konsep *sufi healing* pada Klinik GRISS 99 Semarang juga dianjurkan untuk dilakukan secara mandiri di rumah. Biasanya setelah melakukan terapi terapis akan menyarankan beberapa hal untuk dilakukan. Beberapa contoh saran yang biasa terapis berikan seperti, memperbanyak Zikir, membaca surat Al-fatihah atau bacaan yang sangat disukai saat diagnosis sufistik, dan sebagainya. *Sufi healing* sebagai

⁴⁵ AH, wawancara oleh peneliti 24 Maret 2022, wawancara 5, transkrip

⁴⁶ S, wawancara oleh peneliti, 24 Maret 2022, wawancara 6, transkrip

modalitas dimana ketika individu sudah bisa membentuk sikap sufistik akan menjadi modalitas untuk bisa menghindari dari gangguan yang dialami sebelumnya.⁴⁷

Selama menjalankan konsep *sufi healing* di Klinik GRISS 99 Semarang tentu saja terapis juga mengalami hambatan mulai dari mengontrol ego, cara berkomunikasi, keinginan klien yang tidak sesuai dengan terapi yang seharusnya, keinginan untuk cepat sembuh dan sebagainya. Beberapa cara yang dilakukan terapis untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah dengan berZikir, muhasabah diri, relaksasi, mengobrol dengan diri sendiri, memberikan pemahaman kepada klien terhadap treatment yang seharusnya, dan sebagainya.

Keberhasilan dalam terapi menggunakan konsep *sufi healing* memiliki hak fetu pada Allah SWT. Pendapat dari Mustamir Pedak manusia hanya memegang hak relatif saja, untuk sisanya kembali kepada Allah SWT. Kesembuhan klien juga memiliki faktor-faktor lainnya, pertama faktor terapis, terapis haruslah memiliki keterampilan dan juga pintar. Kedua, adalah faktor klien, apakah klien bersedia atau tidak untuk melakukan saran yang telah diberikan oleh terapis. Kemudian ada faktor lingkungan pasien, tentu banyak faktor yang mempengaruhi tetapi semua kembali kepada Allah SWT. Jika Allah Menghendaki semua tentu saja bisa terjadi.

⁴⁷ Bakri and Saifuddin, *Sufi Healing : Integrasi Tasawuf dan Psikologi dalam Penyembuhan Psikis dan Fisik*, 99.